



Analisis Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Pebayuran

Jaelani¹, Sinta Rosalina², Slamet Triyadi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 21 April 2024
Revised : 28 April 2024
Accepted: 04 Mei 2024

Study The use of YouTube media in fable learning aims to make it easier for students during the learning process. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this research are observation, documentation and interview techniques. Qualitative data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of YouTube media as a teaching medium creates conditions and atmosphere in the learning process that are more interesting, less monotonous, and foster enthusiasm so that students do not feel bored during learning. The effectiveness of the successful use of YouTube media is proven by the students' writing which the researcher analyzes is structurally appropriate. These findings prove that YouTube is worthy of being applied in learning fable texts.

Keywords: *Use of YouTube media in the learning process, fable stories, results of using YouTube media*

(*) Corresponding Author: 1810631080184@student.unsika.ac.id

How to Cite: Jaelani, Rosalina, S., & Triyadi, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Pebayuran. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11178548>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman belakangan ini terus berkembang dengan datangnya teknologi yang memudahkan setiap manusia melakukan sebuah kegiatan, oleh karena itu, teknologi merupakan suatu hal yang berdampingan dengan kehidupan manusia maka kedatangan teknologi tidak dapat ditolak. Setiap teknologi dibuat untuk memberikan manfaat positif dan juga memudahkan manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan (Husain, 2014; Karim & Wardani, 2022; Komalasari, 2020).

Teknologi dalam dunia Pendidikan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai, salah satunya teknologi digunakan sebagai media pembelajaran. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka upaya untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran akan meningkat (Arsyad, 2013: 2). Perkembangan zaman seperti sekarang bisa dikatakan media sangatlah pesat perkembangannya yang dimana penggunaannya semakin diperbaiki sehingga media sekarang lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pada pembelajaran sangat membantu guru untuk mengajar dan membantu peserta didik untuk memahami sehingga terjadi pembelajaran yang efektif (Karim, dkk., 2021; Tafonao, 2018; Umarella, 2018).

Menurut Arsyad (2013: 85) teknologi dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media. Teknologi bukan sekadar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi

tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Menurut Erwinsyah (2017); Miftah (2014); Suryadi (2015) penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran harus menjadi suatu hal yang guru perhatikan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Maka setiap guru harus mempelajari bagaimana menerapkan media pembelajaran agar dapat mengaktifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran

Sedangkan menurut Baharun (2016); Hidayatullah & Rakhmawati (2016); Mumtahanah (2014), dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media sangat disarankan karena saat kegiatan pembelajaran tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat membantu dari materi yang sulit disampaikan menjadi lebih sederhana dan mudah untuk dipahami (Jatmika, 2005; Karim & Faridah, 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Maka media dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mengajar, yang mana alat bantu dalam mengajar ini meliputi semua alat yang dapat membantu saat kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu tersebut bertujuan agar pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu, dan mendapat hasil yang maksimal.

Dapat disimpulkan materi pelajaran yang dikemas atau dipadukan dengan media yang tepat akan menjadi jelas dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Secara tidak langsung pemilihan media yang sesuai dengan materi akan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu hasil belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran adalah Youtube. Dengan Youtube, pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa sehingga dapat lebih memperhatikan pelajaran. Materi yang diberi menjadi lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan keinginan guru. Dengan menayangkan video Youtube siswa dapat melihat gambaran secara riil terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Youtube memiliki beberapa manfaat sebagai media pembelajaran di antaranya seperti: Potensial, karena Youtube sekarang ini banyak dikenal dan diakses oleh masyarakat; Praktis, karena Youtube media yang sangat mudah diakses sehingga semua kalangan bisa dengan mudah menggunakannya; Informatif, karena di Youtube banyak menyajikan berita maupun edukasi yang terkait dengan banyak hal; Interaktif, karena Youtube menghadirkan layanan untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab lewat kolom komentarnya; *shareable*, karena Youtube memiliki fasilitas layanan berbagi lewat berbagai akun media sosial; Ekonomis, karena Youtube tidak memungut biaya dalam penggunaannya. Sehingga dengan adanya platform Youtube yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mampu dapat membantu pembelajaran peserta didik (Rediansyah, 2020; Setiadi, dkk., 2019; Wahyuningsih, dkk., 2022). Youtube dalam tayangannya terdapat banyak video edukasi yang dapat menambah wawasan bagi penontonnya. Banyak konten kreator yang menyajikan video edukasi pada Chanel Youtubanya yang kontennya berupa sains, sejarah, teknologi, dan lain-lain. Penayangan video-video yang bersifat edukasi dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi siswa sehingga disini guru dapat memanfaatkan video-video dari Youtube.

Channel YouTube yang dipilih sebagai media pembelajaran cerita fabel adalah “Dongengku”, akun ini merupakan akun yang menayangkan video-video yang berisikan cerita fabel yang menarik sehingga siswa tidak bosan melihatnya. Untuk durasi video 3 menit dalam 1 video, penjelasan mengenai cerita fabel dalam video sangat jelas.

Pembelajaran yang dapat memanfaatkan penggunaan Youtube salah satunya adalah pembelajaran menulis teks cerita fabel yang materinya berisi tentang Cerita fabel merupakan cerita yang berisi tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita fabel memiliki cerita yang menarik dan menyenangkan. Dengan memahami cerita fabel melalui video, siswa akan mendapatkan pengalaman yang menarik dari suatu kehidupan para binatang dari watak tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, pembelajaran cerita fabel perlu diajarkan di sekolah mengingat banyak manfaat yang dapat diambil setelah mempelajarinya yang mana biasanya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang monoton yang menyebabkan siswa bosan pada saat pembelajaran, kini mengajarkannya menggunakan media. Era modern ini guru harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dengan cara berinovasi yang memanfaatkan teknologi dalam media pembelajaran berupa Youtube pada pembelajaran cerita fabel (Chindi, 2023; Karim, A. A., Muftaba, S., & Hartati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2022 di Smpn 2 Pebayuran. Hasil wawancara dengan Bu Ani guru Bahasa Indonesia. Penggunaan media youtube memberi variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran cerita fabel, menggunakan Youtube dapat membuat siswa tertarik dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Jika dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah yang monoton membuat siswa tidak tertarik pada saat pelajaran, kurangnya minat belajar membuat siswa mengantuk.

Selain itu, pemanfaatan media Youtube merupakan sarana untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan penyampaian informasi dalam komunikasi antara guru dengan siswa, menarik perhatian siswa, serta mengkonkretkan sesuatu yang masih abstrak di benak siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai tulisan siswa dalam satu kelas.

Berdasarkan penelaahan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Youtube pada pembelajaran Cerita Fabel dinilai efektif saat pembelajarannya. Youtube dalam pembelajaran Cerita Fabel dinilai berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran dan materi yang disampaikan dengan Youtube lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Media YouTube Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Pebayuran”.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu. Pertama, Ma’usarah (2020) berjudul *Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Penelitian ini meneliti mengenai penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII MTsN 13 Jakarta dan 2) Mendeskripsikan penggunaan media Youtube dalam materi teks ulasan. Pada penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Aspek yang dinilai dalam penulisan teks ulasan yaitu identitas karya, orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah peneliti menganalisis penggunaan media youtubanya saja, sedangkan persamaannya menggunakan media Youtube dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian Yanti (2020) berjudul *Analisis Hasil Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Pesantren Guppi Samat*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Pesantren Guppi Samata dan untuk mengetahui kendala-kendala siswa dalam menulis cerita fabel. Pada persamaan penelitian tersebut sama-sama menggunakan cerita fabel, menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, penelitian Yunita (2020) berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Melalui Pembelajaran Daring Dengan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII A SMP Unismuh Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menceritakan kembali isi fabel melalui penerapan media video animasi pada siswa kelas VII A SMP. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian pra eksperimen satu kelas. Perbedaan pada penelitian ini ialah menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, persamaan penelitian ini menggunakan media video animasi.

Keempat penelitian Irmayanti, P. A. (2018). *Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP NEGERI Megang Sakti*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan memahami teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri Megang Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 39 siswa dengan perlakuan metode pembelajaran DRTA; dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 39 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berjumlah 1 kelas. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan materi cerita fabel.

Kelima, penelitian Helmi (2022) berjudul *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah struktur dan kaidah kebahasaan kumpulan cerita fabel dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian analisis isi (Content Analysis). Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada penggunaan media, peneliti menggunakan media video youtube. Persamaan penelitian ini ialah sama menggunakan cerita fabel dan menganalisis struktur fabel dan kebahasaan fabel.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini: (1) mendeskripsikan Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran menulis teks cerita fabel di kelas VII SMPN 2 Pebayuran; (2) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung media pembelajaran menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMPN 2 Pebayuran; (3) mendeskripsikan hasil penggunaan media

youtube pada pembelajaran menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMPN 2 Pebayuran. Manfaat penelitian ini yaitu: meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel siswa; meningkatkan kreativitas berfikir siswa; meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, memberi pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media Youtube sebagai media pembelajaran serta sebagai acuan guru dalam memberikan semangat bagi siswa yang kurang minat dalam menulis khususnya pada teks cerita fabel.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengangkat fakta yang terjadi dilapangan dan apa adanya. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Hartati & Karim, 2023; Munawaroh, dkk., 2022; Karim & Hartati, 2022). Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah masalah yang akan dipecahkan untuk menghasilkan penelitian yang apa adanya. Menurut Ramdhan (2021); Rukajat (2018), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan sebuah variabel secara sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMPN 2 pebayuran sejumlah 16 siswa pada 1 kelas. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media Youtube yang digunakan oleh guru menggunakan infocus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat implementasi media Youtube dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VII SMPN 2 Pebayuran sudah sesuai atau tidaknya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dokumen terkait lainnya. Teknik dokumentasi dipakai untuk mendukung data yang diperoleh saat observasi dan wawancara. Pemilihan Teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, didasarkan pada ketersediaan sumber data yang berbentuk kumpulan yang terdokumentasi dalam bentuk wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum sekolah, sarana dan prasarana, RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran guru dan lain-lain. Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan telah dibuat dan disusun sebelumnya dan pertanyaan lain akan berkembang sesuai dengan keadaan yang ada ketika di lapangan Selanjutnya, data penelitian dianalisis melalui tiga kegiatan secara bertahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, dkk., dalam Pratiwi & Karim, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel

Pada dasarnya, video merupakan media atau perangkat yang dapat menampilkan objek nyata. Youtube merupakan media pergerak atau media digital yang dapat menampilkan urutan atau susunan gambar yang bergerak. Youtube memberikan saluran pendidikan yang sangat menarik. Media Youtube merupakan sumber atau media yang paling dinamis unit dan efektif untuk menyampaikan informasi. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, saat ini salah satu upaya pengajar agar peserta didik tidak memiliki pandangan yang lelah dan bersemangat adalah dengan memanfaatkan video Youtube sebagai media ajar di kelas. Salah satu guru yang telah melibatkan video Youtube sebagai media pembelajaran yaitu Bu Ani (guru bahasa Indonesia) memanfaatkan media pembelajaran melalui Youtube, serta menggunakan teknologi yang ada, alasan penggunaan atau memanfaatkan media pembelajaran melalui video Youtube adalah untuk membantu menarik perhatian dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membantu mempermudah guru.

Alasan penggunaan media Youtube sebagai sarana pembelajaran cerita fabel adalah untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, peserta didik mendapatkan materi tidak hanya dalam buku atau penjelasan dari guru, namun dengan memanfaatkan video Youtube peserta didik lebih tertarik atau melihat langsung contoh pembelajarannya. Untuk situasi ini, peserta didik lebih baik memahami materi, memiliki pengalaman lebih luas terkait dengan materi yang telah disampaikan.

Penggunaan media dari Youtube seperti dalam pembelajaran cerita fabel dapat mendukung proses pembelajaran dua arah antara peserta didik dan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pun menjadi multimedia, sehingga akan meningkatkan pelajaran sehingga diharapkan pengalaman pendidikan menjadi lebih besar lebih berkualitas.

Kita bisa lihat gambar dibawah ini penggunaan video Youtube dalam pembelajaran:



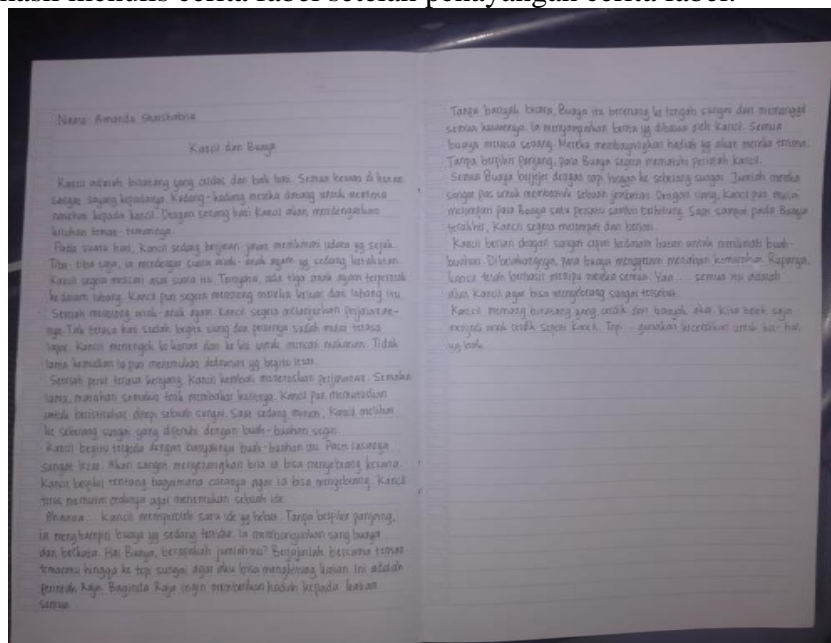
Gambar 4.1 Penggunaan video Youtube pembelajaran cerita fabel

Penggunaan media Youtube sebagai pembelajaran cerita fabel, yang peneliti lakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang telah guru lakukan. Penggunaan video pembelajaran melalui media Youtube sangat mudah untuk di jalankan dan sangat mempengaruhi peningkatan minat belajar dan hasil belajar.

Pengalaman yang berkembang menggunakan video pembelajaran ini sangat disambut antusias oleh peserta didik, selain berisi gambar dan materi di dalam video tersebut juga terdapat tambahan suara yang membuat pembelajaran secara substansial lebih menarik bagi peserta didik kelas VII, sehingga peserta didik memperhatikan dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Dengan memanfaatkan video pembelajaran melalui media Youtube peserta didik menjadi dinamis. Dinamis dalam soal dan mengerjakan tugas, ketika melihat video pembelajaran melalui Youtube, peserta didik segera mempraktekkan dan mengerjakan tugas seperti perintah yang telah diberikan.

Berikut hasil menulis cerita fabel setelah penayangan cerita fabel:



Gambar 4.2 Tulisan siswa teks Cerita Fabel

Pada gambar di atas adalah hasil menulis siswa teks cerita fabel setelah menonton video cerita fabel saat pembelajaran berlangsung, ini membuktikan bahwa penggunaan media youtube sangat berpengaruh kepada siswa dan menghasilkan tulisan yang lengkap sesuai struktur cerita fabel.

Penggunaan media Youtube tidak hanya sebagai perangkat yang memiliki kemampuan sebagai perluasan yang digunakan bila dianggap peting dan mungkin digunakan bila diperlukan, namun mengingatnya sebagai kerangka untuk mengatasi permasalahan peserta didik untuk mengatasi kekhawatiran peserta didik akan keterbatasan sumber belajar (subjek pelajaran). Dengan menggunakan media Youtube yang seharusnya memiliki pilihan untuk dilihat dan di dengar, memberikan pengalaman nyata karena tayangan yang ditimbulkan oleh variasi, suara, dan gerakan dapat menambah kesan keasliannya, sehingga siswa dapat mengaitkan dunia teori dengan relitas. Dalam pengalaman mendidik, pertimbangan peserta didik lebih menonjol, belajar itu menyenangkan, tidak melelahkan, tidak basi, dan bukan sekedar memahami buku.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel siswa kelas VII diberikan video Youtube sebanyak 16 judul video dan satu kali pertemuan di kelas untuk memanfaatkan media tersebut. Dalam hal ini peserta didik lebih aktif dalam

mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena peserta didik sendiri tidak merasa jenuh karena memiliki semangat atau keinginan untuk belajar dan peserta didik mendapat wawasan tambahan tentang materi pelajaran.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Faktor pendukung

Faktor pendukung dari pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah sarana dan prasarana. Fasilitas dari SMPN 2 Pebayuran sudah menyediakan sebuah laptop sekolah dan Proyektor. Pada observasi langsung fasilitas yang tersedia di lab bahasa yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran di antaranya seperti spidol, speaker, proyektor, komputer, wifi dan lampu untuk penerangan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Burhanuddin Amien selaku Kepala Sekolah, bahwa:

“MTs Nurul Islam II ini sudah memfasilitasi peralatan ruang lab bahasa. Untuk kedepannya Insya Allah akan ditambah lagi media pembelajarannya. Terdapat bergai alat untuk menunjang pembelajaran menggunakan youtube seperti Proyektor, komputer, speaker, wifi dan lain-lain”. (wawancara, 19 Mei 2022)

Sama dengan pendapat dari Bapak Abdul Rohman selaku Waka Kurikulum Bahwa:

“Di sini di siapkan satu ruang khusus untuk memuta video yaitu ruang lab bahasa didalamnya ada proyektor, komputer, speaker dan ruangnya difasilitasi agar guru dan murid nyaman” (wawancara, 19 Mei 2022)

Pendapat yang sama jga disampaikan oleh Bapak Aliman Selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

“Ada satu ruangan khusus untuk pembelajaran menggunakan media digital yang diisi alat-alat menunjang pembelajaran menggunakan media seperti LCD proyektor, komputer, speaker dan lain-lain” (wawancara, 19 Mei 2022)

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yaitu youtube yang dipakai untuk penayangan film atau video saat pembelajaran. Youtube sangat menguntungkan bagi penggunaannya, penggunaan youtube yang simpel serta ramah digunakan untuk gaged dalam bentuk apapun dan terdapat banyak video atau film yang bertema pembelajaran. Dalam penggunaannya sangatlah mudah asal terdapat jaringan internet maka youtube dapat diakses dimanapun berada.

Faktor penghambat

Sebaliknya juga terdapat faktor penghambat dari pemanfaatan media Youtube dalam pembelajaran cerita fabel. Pada saat observasi didalam kelas terdapat masalah pada speakernya yang dimana suara dari video tidak ada lalu Bu Ani meminta bantuan salah satu siswa untuk mengecek kabelnya tapi setelah beberapa kali dicoba untuk diperbaiki tetap tidak bisa hidup speakernya setelah itu video hanya menggunakan suara dari laptop sehingga suara video tidak terlalu keras tetapi cukup didengar hingga bangku bagian belakang dan proyektor jarang dipakai sehingga menghasilkan gambar yang buruk. Wawancara dengan Bu Ani pada tanggal 18 Mei 2022 yaitu

“Pertama, kendala dalam pencarian video atau film di youtube yang sesuai dengan materi terkadang ada video yang terlalu lama dan sulit untuk mengambil bagian-bagian yang sesuai dengan materi, terkadang ada film yang bagus akan tetapi pada

petemuan selanjutnya film tersebut sudah tidak ada lagi diyoutube atau telah dihapus pihak youtube. Kedua, terkadang terdapat kendala pada wifi yang dimana wifi smp yang sudah tersedia error yang membuat tidak adanya jaringan internet sedangkan jika menggunakan wifi dari hp sangatlah susah dikarenakan letak madrasah yang lumayan dekat dengan bandara membuat sinyal HP sangat lemah. Ketiga, terkadang terdapat kendala pada sarana dan prasarana yang digunakan seperti speaker tidak bisa berbunyi atau ada masalah pada kabel HDMi yang membuat gambar di PC tidak terhubung dengan layar. Keempat, Proyektor yang jarang dipakai sehingga menghasilkan kualitas gambar yang buruk. Kelima, untuk jumlah sarana dan prasarana yang terbatas.”

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan dari Bapak Aliman selaku guru mata pelajaran Akidah Ahlak bahwa:

“Untuk penggunaan media pembelajaran seperti youtube memang sangat bagus ya mas. Tapi dalam pembelajaran saya masih menggunakan metode ceramah biasa sebenarnya sudah ada tempat mendukung jika ingin mengajar dengan video, akan tetapi tempatnya hanya ada satu, khusus rapat penting saja”

Hal tersebut sama dengan ungkapan Bapak Abdul Rohman selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana disini terbatas untuk kedepannya nanti akan ditambahi dan untuk guru akan dikoordinasi agar dapat menggunakan media digital dalam pembelajaran”

Pendapat menurut Abelia salah satu siswa kelas 7A, bahwa:

“Pada saat pembelajaran biasanya speakernya tidak bisa mas dan pada saat nonton film agak ngelag, terkadang juga tidak jadi nontonnya karena tidak ada sinyal internet mas.

Pembelajaran menggunakan media youtube dinilai cukup baik untuk pelajaran menulis teks cerita fabel. Hal ini dapat dibandingkan saat menggunakan metode ceramah secara monoton yang mengakibatkan cukup banyak siswa yang bosan seperti tidak fokus pada saat pembelajaran bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk dengan penggunaan media youtube ini kegiatan pembelajaran menjadi lebih berwarna karena adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini cukup untuk membuat gairah belajar siswa meningkat. Pada setiap pembelajaran baru terdapat evaluasi untuk pembelajaran cerita fabel, hal ini bertujuan agar bisa memperbaiki kekurangan dari pembelajaran sebelumnya sehingga pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Hasil Penggunaan Media Youtube Berdasarkan Tulisan siswa dan Hasil Wawancara terhadap Guru dan Siswa Mengenai Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Cerita Fabel

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada penggunaan media youtube pembelajaran menulis teks cerita fabel kelas VII sangat berpengaruh pada guru dan siswa. Wawancara *Pertama* pendapat guru menggunakan media Youtube sebagai media pembelajaran. Guru sangat antusias dengan media pembelajaran yang digunakan karena pada media ini cukup simple dan banyak manfaatnya diantaranya membuat siswa senang, tidak *boring* dan fokus. *Kedua*, perbedaan antara media youtube dan metode ceramah, perbedaannya kalo pakai media youtube siswa lebih senang ketika proses pembelajaran dan lebih fokus sedangkan metode ceramah biasanya siswa ada yang mendengarkan dan ada

juga tidak mendengarkan biasanya yang tidak mendengarkan di barisan paling belakang. *Ketiga*, selain media youtube yang digunakan seperti power point pada pembelajaran bahasa Indonesia, menurutnya pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak semuanya apa-apa menggunakan media teknologi, media teknologi hanyalah alat agar siswa tidak bosan, tapi, agar pembelajaran tidak bosan beliau juga bersama siswa belajar di luar kelas mencari suasana baru seperti di taman dan di perpus. *Keempat*, pendapat guru dampak positif dan negatif media youtube, menurutnya pada media ini berdampak positif tentunya, karena dengan adanya media ini pembelajaran menjadi lebih praktis bagi guru, namun, disayangkan bagi sekolah fasilitasnya kurang menyediakan infocus, itu pun cuma satu-satunya dan menurut dipoto infocus hampir tidak layak pakai saking keterbatasannya fasilitas di sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VII SMPN 2 Pebayuran, peneliti menyimpulkan pada wawancara siswa terkait penggunaan media Youtube pembelajaran menulis teks cerita fabel kelas VII sangat berpengaruh pada siswa. Wawancara pada siswa pertama sampai siswa kelima jawabannya hampir sama semua dan siswa meresponnya dengan positif, kesimpulannya pertama siswa-siswa tersebut menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan alasannya beragam ada yang menurutnya seru, enjoy, pembelajaran yang berguna karena bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari, ada juga responnya seru karena bisa mempelajari kata-kata dan kalimat dan ada juga respon siswanya bahasa Indonesia kebanyakan menulis. Kedua siswa-siswa tersebut juga ada beberapa yang menyukai menulis menurutnya bisa mengeluarkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan, ada juga menyukai menulis yang diberikan oleh guru saja tidak dengan menulis cerpen, suka menulis karena mengekspresikan pikiran melalui tulisan dan ada yang kurang suka menulis dikarenakan pegel kebanyakan bacaan. Ketiga respon penggunaan media youtube pada proses pembelajaran semuanya menganggap penggunaan media ini menyenangkan dan mudah dimengerti, bagus, efektif, suara-suara binatangnya lucu dan jadi paham karena di berikan contoh langsung melalui tanyangan video. Keempat, guru jarang menggunakan media pada pembelajaran bahasa Indonesia, paling menggunakan media power point dan ceramah. Kelima, ketika keadaan dalam kelas proses pembelajaran berlangsung respon siswanya seru, biasa aja seperti pelajaran lainnya, kundusif, fokus ke penayangan dan videonya kebanyakan. Keenam, respon siswa terhadap penggunaan media youtube lebih suka dibandingkan tidak menggunakan media.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan lima siswa yang menjadi subjek penelitian, dikatakan bahwa media Youtube merupakan media yang baik digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks cerita fabel, karena media ini merupakan salah satu media yang digemari saat ini sehingga siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran. Kurangnya sarana berupa wifi di sekolah membuat guru tidak menggunakan media sosial Youtube. Selain itu untuk membuat suasana pembelajaran agar tidak membosankan, guru hanya berpindah tempat belajar, seperti pembelajaran dilakukan di taman sekolah ataupun perpustakaan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fabel. Ketiga siswa pada wawancara mengatakan bahwa media Youtube merupakan media yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan proses penggunaan media pembelajaran Youtube dalam pembelajaran cerita fabel di kelas VII SMPN 2 Pebayuran yang diterapkan pada materi tentang Cerita Fabel. Penggunaan media Youtube dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel di kelas VII SMPN 2 Pebayuran dapat disimpulkan sebagai berikut. Persiapan mengajar yaitu guru menyiapkan RPP, mencari video youtube yang berkaitan dengan materi, buku paket Bahasa Indonesia dan peralatan yang menunjang pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran meliputi, guru mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran berupa metode ceramah. Selanjutnya kegiatan inti meliputi, guru membuat kelompok serta membagikan judul cerita fabel yang nantinya siswa menulis cerita fabel saat penayangan, judul cerita fabel berjumlah 16 dan siswa berjumlah 16. Selanjutnya menayangkan video untuk menyampaikan materi kemudian siswa diminta mengamati, menulis, proses tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan hasil penayangan video Youtube dan guru mengajak siswa mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dipelajari.

Dari Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan media youtube adalah sebagai berikut: faktor pendukung antara lain materi yang mendukung atau sesuai, adanya respon positif dari siswa, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambat antara lain: terbatasnya tempat yang menyediakan alat yang mendukung penggunaan media, tidak semua materi pembelajaran yang sesuai terdapat media youtube, sangat bergantung dengan jaringan internet, keadaan sarana dan prasarana yang eror atau rusak. Dari hasil penggunaan media Youtube berdasarkan wawancara dan tulisan siswa menunjukkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berdampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 231-246.
- CHINDI, P. A. A. (2023). *PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI FABEL UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Identitas Kuliner Nusantara dalam Kumpulan Puisi Aku Lihat Bali Karya Mas Triadnyani. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 24-36.
- Helmi, T. D. (2022). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 70-79.
- Hidayatullah, M. S., & Rakhmawati, L. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis flip book maker pada mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 83-88.

- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- Irmayanti, P. A. (2018). *Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP NEGERI Megang Sakti*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 3(1).
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022, May). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Siniar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE*, 1(2), 56-68.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58.
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. In *Seminar Nasional* (pp. 242-250).
- Komalasari, R. (2020). Manfaat teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi covid 19. *Tematik*, 7(1), 38-50.
- Ma'usarah, S. (2020). *Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1-12.
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 91-104.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 953-971.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Rediansyah, I. (2020). Manfaat Penggunaan Media Youtube Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar Di Asrama SPN Cisarua Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 315-319.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube sebagai sumber belajar generasi milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313-323.
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*, 3(3), 133-143.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Umarella, S. (2018). Urgensi media dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al-iltizam*, 3(2), 234-241.
- Wahyuningsih, S. P., Budiman, M. A., & Sari, V. P. (2022). Analisis Manfaat Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Online Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 1-7.
- Yanti, E. (2020). *Analisis Hasil Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Pesantren Guppi Samat*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Yunita, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Melalui Pembelajaran Daring Dengan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII A SMP Unismuh Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.